

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen *SSR*. Penelitian ini akan memecahkan masalah dengan melakukan percobaan/perlakuan dengan sengaja dan sistematis yang dilakukan secara perindividu. Menurut Tawney, J. W., & Gast, D. L. (1984, dalam Susetyo, 2022, hlm. 110) penelitian *Single Subject Research* merupakan penelitian yang memodifikasi perilaku manusia dengan memberikan stimulus berupa perlakuan tertentu, seperti memberikan, hukuman, hadiah, metode, permainan dll.

Desain *SSR* yang akan digunakan pada penelitian ini adalah desain reversal A-B-A dengan melewati tiga prosedur, yaitu:

- 1) Mengukur kondisi baseline (A1) dengan mengukur frekuensi perilaku agresi fisik subjek sebelum melakukan intervensi. Kondisi awal yang akan diteliti oleh peneliti adalah perilaku agresi fisik subjek pada orang lain ketika marah, seperti memukul dan mendorong. Perilaku agresi pada subjek dilihat melalui perilakunya saat berinteraksi dengan teman yang ada di sekolah.
- 2) Mengukur kondisi intervensi (B) dengan melihat kondisi anak saat sedang diberikan intervensi melalui metode asertif. Dalam penerapan metode asertif, diberikan melalui pemberian penguatan positif serta penghargaan dan pembelajaran dikelas yang dikaitkan dengan kehidupan nyata dan masalah anak itu sendiri sehingga dapat menentukan yang akan dipelajari.
- 3) Mengukur kembali kondisi baseline (A2) dengan melakukan pengamatan kondisi anak setelah diberikan intervensi (evaluasi) untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari metode asertif yang telah diberikan terhadap penurunan perilaku agresi fisik subjek. Selain itu, baseline 2 akan dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk melihat keberhasilan dan keefektifan penggunaan metode asertif dalam menurunkan perilaku agresi fisik subjek.

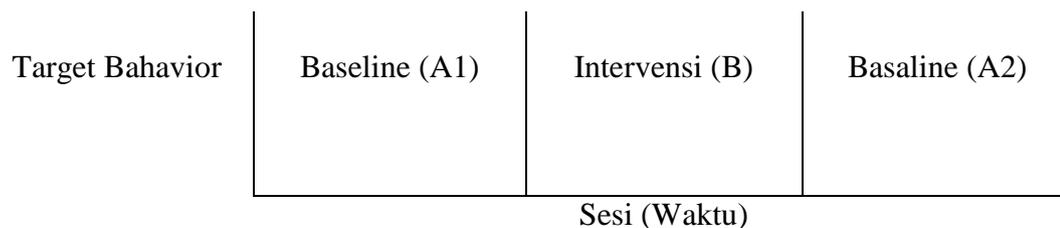
Berikut adalah gambaran dari desain penelitian A-B-A



Nisrina Zohen, 2023

**PENGARUH METODE ASERTIF TERHADAP PENURUNAN PERILAKU AGRESI FISIK ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN SEDANG DI SLB YPLAB LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



## 3.2. Lokasi dan Subjek Penelitian

### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB YPLAB Lembang berada di Jalan Barulaksana No. 183 Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

### 3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dengan inisial N dengan hambatan kecerdasan sedang kelas X SMALB yang bersekolah di SLB YPLAB Lembang. Subjek mengalami hambatan dalam mengontrol emosi, perubahan emosi yang sulit diketahui penyebabnya dan mudah tersinggung saat ditegur dan dinasehati.

## 3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas/ intervensi dan variabel terikat/ target. Variabel intervensi dalam penelitian ini adalah “Metode Asertif” sedangkan variabel target dalam penelitian ini adalah “Perilaku Agresi Fisik”

### 3.3.1 Metode Asertif

Metode asertif merupakan teknik dalam konseling behavioral yang menitik beratkan pada kasus yang mengalami kesulitan dalam perasaan yang tidak sesuai dalam menyatakannya. Metode asertif di desain untuk meningkatkan perilaku asertif, membantu individu untuk mengubah pandangan, menstabilkan kepercayaan diri, meningkatkan komunikasi interpersonal dan *subjectif well-being* pada individu. Metode asertif diberikan melalui serangkaian aktifitas pembelajaran dikelas, pemberian penguatan positif dan penghargaan pada saat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran di sekolah.

Langkah-langkah penerapan metode asertif dapat diterapkan kepada subjek dalam Arumsari, 2018 sebagai berikut:

- 1) Membedakan perilaku asertif dan tidak asertif (menentukan perilaku yang diharapkan).
- 2) *Story Telling*, mengenai permasalahan yang dihadapi, sesuatu yang dilakukan, dipikirkan, pada saat permasalahan muncul.
- 3) Pemberian penguat positif dan penghargaan.
- 4) Melaksanakan latihan dan praktik dengan mendemonstrasikan perilaku yang asertif sesuai dengan target perilaku yang diharapkan.
- 5) Pengulangan dan memeriksa anak dalam melaksanakan perilaku asertif sesuai kebutuhan saat pembelajaran dengan tidak terjadwal.

### **3.3.2 Agresi Fisik**

Agresi didefinisikan sebagai perilaku atau kecenderungan perilaku yang diniati untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik verbal, maupun psikologis. Agresi fisik adalah bentuk agresi yang dilakukan individu menggunakan kekerasan fisik dalam melampiaskan marah dan emosi yang muncul dari dalam diri dan ditunjukkan kepada orang lain. Buss dan Perry (1992, dalam Hayati dan Setyani, 2021) menjelaskan agresi fisik adalah perilaku agresi yang memiliki tujuan untuk menyakiti, mengganggu, atau membahayakan orang lain dengan menggunakan respon motorik dalam bentuk fisik, seperti memukul, mendorong, menendang, dan lain-lain. Pada penelitian ini peneliti fokus pada perilaku kekerasan yang sering dilakukan subjek yaitu, memukul dan mendorong.

## **3.4. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **3.4.1 Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan bagian yang penting dalam penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2014). Instrumen berfungsi untuk mengetahui secara jelas dan pasti data apa saja yang dapat dikumpulkan guna keberlangsungan peneliti. Data akan digali dan dikumpulkan melalui instrumen, berguna untuk menghindari penelitian yang melebar dan tetap fokus pada tujuan penelitian. Dengan adanya instrumen penelitian, peneliti dapat mengetahui dengan jelas dan pasti data apa saja yang dapat dikumpulkan untuk keberlangsungan penelitian.

### 3.4.2 Penyusunan Kisi-Kisi Instrumen

Membuat kisi-kisi instrumen penelitian. Kisi-kisi merupakan rancangan awal sebelum menyusun instrumen. Kisi-kisi disusun berdasarkan target perilaku yang ingin dicapai yang disesuaikan dengan kemampuan awal subjek.

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Sub Indikator	Pemicu Perilaku	Penilaian
Perilaku Agresif	Agresi fisik	Subjek menggunakan kekerasan fisik	Subjek melakukan perilaku memukul teman dengan menggunakan tangan		Dituliskan frekuensi munculnya perilaku
			Subjek melakukan perilaku mendorong teman		Dituliskan frekuensi munculnya perilaku

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Agresi Fisik

### 3.4.3 Penyusunan Butir Instrumen

No.	Perilaku	Waktu Pengamatan			Pemicu Perilaku	Total Frekuensi
		JP 1 (08.00-09.30)	J. Istirahat (09.30-10.00)	JP 2 (10.00-12.00)		
1.	Memukul menggunakan tangan					
2.	Mendorong teman					

Tabel 3.2

Format Instrumen Perilaku Agresi Fisik

### 3.4.4 Menetapkan Kriteria Penilaian

Berikut adalah kriteria dalam penilaian kemampuan kontrol diri anak untuk mencapai target perilaku yang diinginkan.

Penilaian	Keterangan
Tidak Baik	Anak melakukan perilaku memukul/ mendorong sebanyak 5-6 kali
Kurang Baik	Anak melakukan perilaku memukul/ mendorong sebanyak 3-4 kali
Cukup Baik	Anak melakukan perilaku memukul/ mendorong sebanyak

Nisrina Zohen, 2023

**PENGARUH METODE ASERTIF TERHADAP PENURUNAN PERILAKU AGRESI FISIK ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN SEDANG DI SLB YPLAB LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	1-2 kali
Baik	Anak tidak melakukan perilaku memukul/ mendorong

Tabel 3.3

## Kriteria penilaian

**3.4.5 Validitas instrumen**

Uji validitas isi menggunakan teknik penilaian ahli (*expert judgement*). Format yang digunakan untuk melakukan uji validitas instrument adalah format dikotomi, apabila cocok diberi nilai 1 dan apabila tidak cocok diberi nilai 0. Butir tes dinyatakan valid jika kecocokan dengan indikator mencapai lebih besar dari 50%. Uji validitas instrumen penelitian dilakukan kepada tiga orang ahli yang terdiri dari satu dosen Departemen Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia, Drs. Mif Baihaqi, M.Si. (Ahli 1), satu psikolog SLB YPLAB Lembang, Widad Nibras Irbah, S.Psi., Psikolog. (Ahli 2), dan satu guru SLB YPLAB Lembang, Amalia Yasini, S.Pd. (Ahli 3).

Untuk menghitung skor akhir validitas diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{\Sigma f} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi cocok menurut penilai

$\Sigma f$  = Jumlah Penilai

Berikut kriteria penilaian validitas.

<b>Rentang</b>	<b>Keterangan</b>
Cocok	1
Tidak Cocok	0

Tabel 3.4

## Kriteria Penilaian Validitas

Berikut merupakan hasil penilaian validitas instrumen kontrol diri.

Nomor Butir Instrumen	Daftar <i>Checklist Judgment</i>			Hasil	Keterangan
	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3		
1	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
2	Cocok	Cocok	Cocok	100%	valid

Tabel 3.5

#### Hasil Judgment

Berdasarkan tabel hasil penilaian validitas kepada *expert judgment*, diketahui bahwa butir instrument 1-2 dinyatakan valid. Terdapat saran dari *expert judgment* ahli 1 untuk menambahkan satu sub indikator “Subjek melakukan perilaku menendang teman dengan menggunakan kaki”. Namun setelah berdiskusi dengan Ahli 1, karena peneliti ingin memfokuskan pada perilaku memukul dan mendorong pada subjek maka sub indikator tidak perlu ditambahkan.

### 3.5. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

#### 3.5.1 Persiapan Penelitian

Penelitian mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun proposal penelitian dibimbing oleh wali dosen.
- 2) Mengajukan proposal penelitian pada seminar dihadapan dosen, revisi dan disahkan oleh dewan skripsi, dan ketua jurusan Pendidikan Khusus.
- 3) Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing pada tingkat fakultas.
- 4) Mengajukan permohonan izin penelitian dari ketua jurusan Pendidikan Khusus yang memberi rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat Fakultas dan Rektor UPI. Lalu dilanjutkan ke Dinas Pendidikan Kota Bandung. Surat izin penelitian yang telah disahkan kemudian disampaikan pada kepala sekolah SLB YPLAB Lembang.
- 5) Mempersiapkan kelengkapan penelitian
- 6) Menyusun instrument penelitian dan melakukan uji kelayakan instrument oleh dosen-dosen ahli Jurusan Pendidikan Khusus
- 7) Melakukan uji coba instrument dan mengumpulkan data subjek

- 8) Melaksanakan pengolahan, mendeskripsikan, dan menganalisa data yang telah dikumpulkan
- 9) Memaparkan hasil pengolahan data, menyusun kesimpulan, dan rekomendasi penelitian.

### 3.5.2 Pelaksanaan Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Menentukan dan menetapkan perilaku yang akan diubah sebagai target behaviour, yaitu menurunkan perilaku agresi fisik.

#### 1) Baseline-1 (A-1)

Pengukuran kemampuan perilaku pada tahap ini dilakukan sebanyak tiga sesi yang per-harinya dilakukan tiga sesi. Pengukuran dilakukan saat anak berada di sekolah pada jam pelajaran pertama, waktu istirahat, dan jam pelajaran kedua. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan tes kinerja kepada anak. Peneliti akan melihat respon anak ketika mendapatkan rangsangan yang diberikan oleh peneliti. Setelah melaksanakan proses tes tersebut, data yang didapatkan dicatat kemudian dipresentasikan sebagai hasil untuk melihat kemampuan kontrol diri yang dimiliki oleh subjek. Data hasil yang telah dipresentasikan tersebut dimasukkan pada format data atau format instrument dengan cara memberi tanda tally sesuai dengan jumlah perilaku yang dilakukan anak pada format instrumen.

#### 2) Intervensi

Pada tahap intervensi, dilaksanakan penerapan metode asertif terhadap subjek sebanyak lima sesi. Metode asertif diberikan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Indonesia karena guru kelas menggunakan ketiga mata pelajaran ini untuk mengajari siswa mengenai berperilaku baik dan diberikan penguatan positif dan penghargaan pada subjek saat di sekolah. Adapun Langkah-langkah model pembelajaran metode asertif dalam Arumsari, 2018, yaitu:

- a. Tahap pertama, menjelaskan kepada anak perilaku yang baik dan perilaku yang tidak baik sesuai dengan perilaku yang diharapkan dibantu dengan menggunakan media gambar.

- b. Tahap kedua, *story telling* yang dibacakan oleh guru dan memperlihatkan gambar/ video mengenai menunjukkan perilaku yang wajar ketika marah, perilaku yang baik ketika berada di suasana tidak menyenangkan.
  - c. Tahap ketiga, anak melaksanakan latihan dan praktik dengan mendemonstrasikan perilaku yang diharapkan.
  - d. Tahap keempat, pemberian penguatan positif dan penghargaan pada subjek
  - e. Pengulangan setiap mata pelajaran baru dengan bantuan media serta membantu anak dalam melaksanakan perilaku yang diharapkan sesuai kebutuhan dengan tidak terjadwalkan.
- 3) Baseline-2 (A-2)

Pada tahap Baseline A-2, dilakukan kembali pengukuran perilaku agresi fisik, guna untuk mengetahui adanya perkembangan. Guru mengobservasi dan menilai kembali perilaku anak sebanyak 3 sesi yang per-harinya dilakukan 3 sesi yaitu pada jam pelajaran pertama, waktu istirahat, dan jam pelajaran kedua. Instrumen yang digunakan sama saat dilakukannya baseline- 1. Dengan test dan prosedur yang sama dapat ditarik kesimpulan atas keseluruhan penelitian yang telah dilakukan, sehingga dapat mengidentifikasi penggunaan metode asertif memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap penurunan perilaku agresi fisik pada anak yang didapat dari pengolahan data yang dikumpulkan selama penelitian.

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sangat penting dalam penelitian, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi terhadap anak dengan hambatan kecerdasan sedang dengan menggunakan instrumen perilaku agresi fisik. Observasi yang dilakukan peneliti adalah peneliti mengamati perilaku agresi fisik pada anak dengan hambatan kecerdasan sedang di SLB YPLAB Lembang.

Semua data yang telah dikumpulkan, di catat dan di analisis untuk mencari rata-rata yang dipersentasekan. Setelah itu barulah digambarkan dalam bentuk tabel dan grafik.

Nisrina Zohen, 2023

**PENGARUH METODE ASERTIF TERHADAP PENURUNAN PERILAKU AGRESI FISIK ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN SEDANG DI SLB YPLAB LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.7. Teknik Pengumpulan Data

Penegolahan data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Data yang terkumpul disajikan kedalam grafik garis untuk melihat frekuensi munculnya perilaku agresi fisik anak dengan hambatan kecerdasan sedang dan untuk menggambarkan perubahan data pada setiap sesi.

Pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel-tabel perhitungan dari setiap fase *baseline-1* (A-1), intervensi (B), *baseline-2* (A-2).
- 2) Menjumlahkan semua skor pada setiap fase *baseline-1* (A-1), intervensi (B), *baseline-2* (A-2) pada setiap sesi.
- 3) Membandingkan hasil skor pada fase *baseline-1* (A-1), intervensi (B), *baseline-2* (A-2) pada setiap sesi.
- 4) Membuat analisis dalam bentuk grafik sehingga dapat diketahui dengan jelas setiap fasenya secara keseluruhan.

### 3.8. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode *split half* atau metode belah dua dengan dilakukan dua analisis, yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Setelah data terkumpul, data dianalisis dengan perhitungan tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah Menurut Sunanto, J., Takeuchi, K., dan Nakata, H, (2005, hlm. 104) komponen analisis visual dalam kondisi meliputi panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data, level stabilitas dan rentang, serta level perubahan. Sedangkan analisis visual antar kondisi meliputi jumlah variabel yang diubah, perubahan kecenderungan dan efeknya, perubahan stabilitas, perubahan level dan *over lap*.

Komponen analisis dalam kondisi meliputi:

- 1) Panjang kondisi

Panjang kondisi menunjukkan berapa lama kondisi *baseline* dan kondisi intervensi dilakukan. Hal ini dilihat dari data poin setiap kondisi *baseline* maupun intervensi, data poin ini tergantung dari kestabilan data.

- 2) Kecenderungan arah

Kecenderungan arah data pada suatu grafik sangat penting untuk memberikan gambaran perilaku subjek yang sedang diteliti. Cara untuk menentukan kecenderungan arah grafik menggunakan metode *split-middle*. Sunanto, J., Takeuchi, K., dan Nakata, H, (2005, hlm. 108) menjelaskan langkah estimasi kecenderungan arah dengan menggunakan metode *split-middle* dengan sebagai berikut:

- a. Pertama, bagilah data pada fase *baseline* menjadi dua bagian.
- b. Kedua, bagilah bagian kanan dan kiri menjadi dua bagian.
- c. Ketiga, tentukan posisi median dari masing-masing belahan
- d. Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara median masing-masing belahan.

### 3) Kecenderungan stabilitas

Kecenderungan stabilitas bertujuan untuk melihat variable yang diteliti pada kondisi stabil atau tidak.

### 4) Jejak data

Jejak data adalah garis yang menghubungkan antar data poin berfungsi untuk menunjukkan bahwa setiap data poin berhubungan secara kontinu atau tidak kontinu. Jika data poin kontinu, maka ditunjukkan dengan garis tidak putus-putus dan jika data poin tidak kontinu maka ditunjukkan dengan garis putus-putus. Menurut Sunanto, J., Takeuchi, K., dan Nakata, H, (2005, hlm. 111) untuk meentukan kecenderungan jejak data sama dengan kecenderungan arah sehingga masukkan hasil yang sama dengan kecenderungan arah.

### 5) Level stabilitas dan rentang

Level stabilitas adalah besar kecilnya rentang atau derajat deviasi dari suatu kelompok data tertentu.

### 6) Level perubahan

Level perubahan adalah besar terjadinya perubahan data dalam suatu kondisi. Berikut langkah menentukan level perubahan.

- a. Tentukan data pertama dan data terakhir pada setiap fase.
- b. Hituglah selisih data pertama dan data terakhir pada setiap fase.
- c. Tentukan arah perubahan dengan memberikan tanda (+) apabila menaik, tanda (-) apabila meurun, dan berikan tanda (=) apabila tidak ada perubahan.

Komponen analisis untuk antar kondisi meliputi:

1) Jumlah variabel yang diubah

Dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variabel target difokuskan pada suatu target yang berarti bahwa analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap target sasaran.

2) Perubahan kecenderungan dan efeknya

Dalam analisis data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antar kondisi baseline dengan kondisi intervensi dapat menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran yang disebabkan oleh intervensi.

3) Perubahan stabilitas dan efeknya

Perubahan kecenderungan stabilitas antar kondisi dapat dilihat efek atau pengaruh intervensi yang diberikan. Hal ini dapat dilihat dari stabil atau tidaknya data yang didapat pada kondisi *baseline* dan data pada kondisi intervensi. Data dapat dikatakan stabil bila arah mendatar, menarik, dan menurun yang konsisten.

4) Perubahan level data

Perubahan level data dapat menunjukkan seberapa besar data berubah.

5) Data yang tumpang tindih (*overlap*)

Data *overlap* menunjukkan tidak adanya perubahan pada dua kondisi. Semakin banyak data *overlap*, maka semakin menguat dugaan tidak adanya perubahan perilaku subjek kedua kondisi.